

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.⁵⁹

Menurut Sukmadinata, dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.⁶⁰ Menurut Danin, penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.⁶¹

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, dimana metode deskriptif memiliki tujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

Penelitian ini berpusat pada nilai – nilai tasawuf dalam pengobatan asam lambung di klinik Wasillah Tulungagung,

⁵⁹ Jonathan Sarnowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006). 197

⁶⁰ Sukmadinata(2005) dalam kutipan Ismail Suardi Wekke, “Metode Penelitian Sosial,” t.t.

⁶¹ Danin (2002) dalam kutipan Suardi Wekke.

B. Kehadiran Penulis

Kehadiran penulis dalam penelitian ini sangat berperan penting, peneliti disini menjadi penentu keberhasilan dalam pengumpulan data, yang merupakan instrumen inti untuk melakukan wawancara, observasi, dan juga pengambilan dokumen. Cara pengumpulan data disini melalui keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti haruslah terjun langsung di lapangan dan melakukan pengamatan.

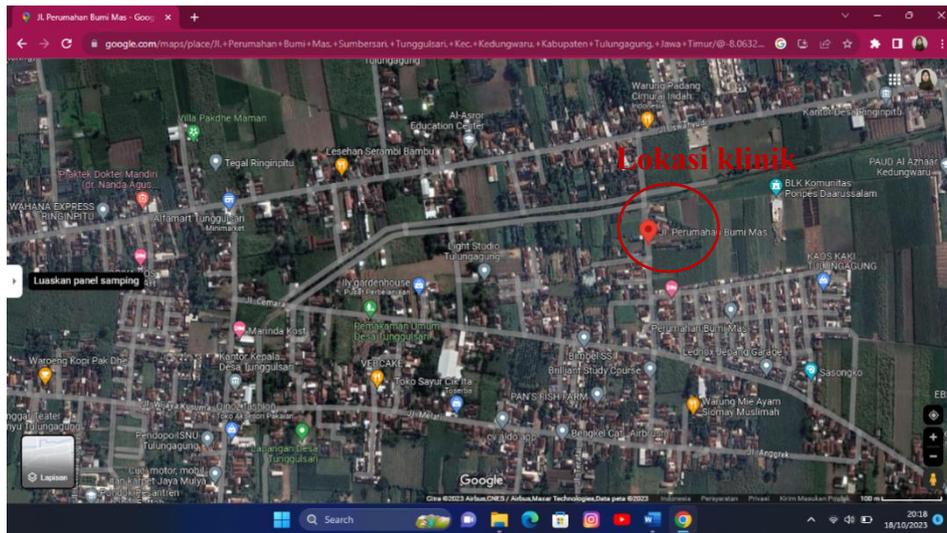
Sehingga disini penulis terjun langsung di lokasi penelitian dengan tujuan: pertama melakukan observasi lapangan yakni dengan mengamati dan mencatat kondisi di lapangan. Kedua melakukan wawancara dengan menemui narasumber dan partisipan yang sesuai dengan kualifikasi subjek yang di perlukan dalam penelitian. Ketiga melakukan dokumentasi yakni dengan mengumpulkan dan mengambil dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian untuk menunjang penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian penting dilakukan dalam melakukan penelitian guna mempermudah penulis dalam mencari data penelitian. Sehingga dalam mencari lokasi penelitian harus sesuai dengan objek, subjek dan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini difokuskan pada suatu tempat yakni di klinik pengobatan Wasillah Tulungagung, yang berlokasi di Jl. Perumahan Bumi Mas, Summersari, Tunggulsari, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Klinik Wasillah merupakan klinik pengobatan yang menggunakan metode pengobatan alternatif dalam menangani pasiennya, klinik ini dibangun dan dikelola sendiri oleh seorang terapis yang bernama Bapak Ahmad Khoiri, S.Th.I, M.Ag.

Alasan tempat ini dipilih untuk penelitian karena banyak ditemui fenomena terkait judul penelitian disini. Sehingga dengan ini dirasa akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Gambar 3.1 Peta Lokasi Klinik Wasillah Tulungagung



(Sumber:<https://www.google.com/maps/place/>)

D. Sumber Data

Data merupakan instrumen penting dalam penelitian, dimana data menjadi bahan utama untuk dianalisa dan menyusun jawaban atas rumusan masalah yang ada. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua data:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data diperoleh langsung dari narasumber atau informan dalam penelitian.⁶² Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Wawancara penulis lakukan dengan subjek antara lain terapis sebagai subjek utama, dan pasien sebagai subjek pendukung. Selain wawancara data primer juga peneliti ambil dari buku acuan yang digunakan pada klinik Wasillah Tulungagung yakni buku pedoman dengan judul “*Fannul hijamah 100 Da’, An – Nabiyyu, Yashifu laha Ad – Dawa’.*” yang ditulis oleh Prof. Dr. Amr Ar – Rayis & Muhammad Shiddiq Khalifah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang menjadi penguat dari data primer, data sekunder berasal data yang sudah ada atau sudah teredia.⁶³ Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal dan dokumen lain yang berkaitan dengan judul dan menjadi refrensi peneliti dalam melakukan penelitian. Buku yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini antara lain: “Antara Psikoterapi dan Sufi Healing” karya Dadang Ahmad Fajar, “Menyelami Lubuk Tasawuf” karya Mulyadi Kartanegara, “Terapi Sufistik” (Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf) karya DR. M. Solihin. M.Ag . “Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi” karya Ris’an Rusli.

⁶²Jonathan Sarnowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006).129.

⁶³*ibid.* hal 123

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses akumulasi data-data dari hasil eksplorasi. Ada banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam melakukan pengumpulan data antara lain: partisipasi, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni :

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu bentuk metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang mana peneliti terlibat langsung dengan obyek yang akan diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini partisipasi penulis dalam kegiatan pengobatan yang dilakukan pada klinik pengobatan Wasillah Tulungagung sangatlah berperan penting untuk mendapat informasi dan data yang banyak. Dalam hal ini pertama penulis terjun langsung di lokasi penelitian dan ikut serta berbaur dalam kegiatan yang ada agar dapat mengetahui lebih dalam akan bagaimana kondisi lapangan dan mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan⁶⁵. Observasi pertama dilakukan dengan peneliti secara umum mengumpulkan data dan informasi

⁶⁴Jonathan Sarnowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006). hal 223.

⁶⁵*Ibid.* hal 224.

sebanyak mungkin, observasi pertama penulis mendatangi lokasi penelitian, mengamati keadaan, mengumpulkan dokumen dan bertanya secara garis besar mengenai informasi seputar klinik wasillah kepada beberapa subjek yang ditemukan, dan selanjutnya ditahap kedua peneliti lebih mengkhususkan atau memfokuskan dengan menyempitkan data dan informasi sehingga diperoleh data yang lebih spesifik. Observasi kedua penulis lebih fokuskan dengan melakukan wawancara kepada subjek mengenai hal-hal yang menjurus pada rumusan penelitian dan pengambilan dokumentasi di lapangan.

3. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif terdapat tiga kategori yakni 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal 2) wawancara umum yang terarah 3) wawancara terbuka yang standar.⁶⁶ Dalam wawancara keberhasilan memperoleh data dan informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh penulis dengan narasumber dari terapis pada klinik pengobatan Wasillah Tulungagung dan juga pasien yang menjalani pengobatan alternatif dengan keluhan penyakit asam lambung, wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara umum terarah, dimana penulis memberi pertanyaan secara umum tidak terlalu formal, namun tetap mengarah pada acuan pedoman wawancara. Sehingga pembahasan tidak terlalu meluas dan keluar dari rumusan masalah pada penelitian, juga data yang diperoleh lebih efektif.

⁶⁶Jonathan Sarnowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006). hal 224.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan tulisan lain.⁶⁷ Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada yang berkaitan dengan judul penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini antara lain; foto-foto kegiatan yang dilakukan di klinik wasillah, data kunjungan pasien, dan data-data lain yang serupa.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan sebuah teori baru, contoh dari model analisis kualitatif antara lain analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema kultural, dan analisis komparasi konstan (*grounded theory research*).⁶⁸ Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik analisis domain, yang mana ini berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran umum atau pengertian yang bersifat secara menyeluruh (*universal*).⁶⁹ Sehingga hasil penelitian berupa kalimat deskriptif yang berisi gambaran dan penjelasan terkait masalah yang diangkat dalam judul penelitian yakni “Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Praktek Pengobatan Alternatif Penyakit Asam Lambung Di Klinik Pengobatan Wasillah Tulungagung”.

⁶⁷*Ibid.* hal 225

⁶⁸Jonathan Sarnowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. hal 261

⁶⁹*Ibid.* hal 240

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan data pada penelitian kualitatif menggunakan beberapa model yang dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi. Berikut merupakan langkah-langkah yang harus digunakan untuk memvalidasi data yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Ketekunan dalam observasi lapangan

Meningkatkan ketekunan peneliti dalam melakukan observasi lapangan lebih cermat, dan berkesinambungan juga dengan membaca referensi atau sumber, dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian. Dengan membaca wawasan akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk mengecek dan mengidentifikasi data benar atau tidak dengan berbagai persoalan yang sedang dibahas oleh peneliti.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti mengamati semua praktek yang terjadi di lapangan yakni di klinik Wasillah Tulungagung dengan memperhatikan

2. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu membandingkan data dengan menggunakan sesuatu yang tidak ada dalam data untuk kebutuhan saat pengecekan. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data.⁷¹ Trianggulasi dalam keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dalam berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga jenis trianggulasi yakni trianggulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber. Trianggulasi teknik dengan menguji kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti

⁷⁰ Haris Hardiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hal 164

⁷¹ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2010, hal 177

wawancara, dicek dengan observasi, dokumentasi, kuisioner. Trianggulasi waktu juga mempengaruhi dalam keabsahan data biasanya wawancara narasumber pada pagi hari lebih valid karena masih segar, belum banyak pikiran.⁷²

3. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan dengan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan kepada narasumber yang dituju baru ataupun lama guna melengkapi data yang sudah ada. Pada tahap awal memasuki lapangan peneliti masih dianggap asing, atau mencurigakan sehingga informasi yang diberikan belum sempurna, tidak mendalam, masih mengambang, dan mungkin banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dan narasumber semakin baik sehingga terciptanya rapport, akan semakin akrab, terbuka, sehingga informasi yang disembunyikan tidak ada lagi. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada data yang telah diperoleh apakah benar atau tidak, bila sudah benar data tersebut sudah kredibel dan perpanjangan bisa berhenti.

⁷² Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixedmethods)". Bandung: alfabeta 2014, hal 326